

DAMPAK PEMBANGUNAN OBJEK WISATA ANDALUS DI KABUPATEN KAMPAR

Surya Dailiati¹; Hernimawati²; Sudaryanto³

^{1,2,3}Dosen dan Universitas Lancang Kuning
E-mail : dailiatisurya5935@gmail.com

Abstract: *Andalus is a tourist attraction in Kampar Regency, Riau Province. This tourist attraction offers a variety of interesting things such as horse riding, archery, swimming and ATV as well as local specialties. In its development, the problems faced are related to the current problem, namely the lack of support from the government and the private sector in organizing activities. Another problem relates to under-investment in upgrading your facilities and infrastructure. This research was conducted to determine the impact of the construction of the Andalus Wizing Object using interview data collection techniques and literature studies. As a result, the existence of Andalusia tourism objects has had an economic impact on society.*

Keywords: *Impact, Development, Tourism, Andalus*

I. PENDAHULUAN

Kampar sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau memiliki banyak objek wisata potensial yang layak untuk dikunjungi oleh masyarakat, pemerintah maupun swasta, baik secara lokal maupun nasional. Salah satu objek wisata tersebut adalah Andalus, yang terletak di Desa Silam Kecamatan Kuok. Objek wisata ini adalah milik perorangan atau keluarga.

Pemilik atau pengelola memanfaatkan media sosial untuk mempromosikannya sehingga keberadaannya sampai kepada peminat wisata atau pengunjung seperti facebook dan instagram. Saat ini sudah banyak masyarakat lokal dan luar daerah yang melakukan kunjungan baik secara pribadi, keluarga, instansi pemerintah maupun swasta juga komunitas.

Tingginya minat masyarakat/ turis berkunjung dikarenakan objek wisata ini dibangun dengan memanfaatkan letak geografis yang alami yang menarik. Pemandangan alam yang indah dengan berbagai satwa/ hewan koleksi serta penangkaran ikan yang bisa langsung dikonsumsi oleh pengunjung secara segar. Bagi turis yang hoby berkuda bisa memanfaatkannya untuk melintasi areal

wisata. Turis yang suka memancing juga dapat melepaskan bakat dan minatnya tersebut di Andalus. Disini penangkaran bibit ikan hingga siap saji dapat dinikmati; makan ditempat, bawa pulang atau ingin menjadi peternak ikan bisa juga belajar. Makanan khas daerah Kabupaten Kampar yakni Ikan Kopiak Tidak Bertulang tersedia.

Bagi masyarakat yang hobi berwisata, ke luar daerah ada kalanya, perlu mencoba objek wisata lokal satu ini; indah, menarik dan hemat biaya bagi pendatang lokal. Udara yang masih segar dan alami diyakini akan menjadi energi baru bagi setiap pengunjung yang datang. Aktifitas lain yang dapat dilakukan pengunjung adalah memanah, berenang, sepeda air, dan lainnya. Datang secara pribadi atau keluarga serta komunitas tidak menjadi persoalan, karena disini tersedia fasilitas gazebo ukuran kecil, menengah dan besar.

Danau yang lumayan luas, diyakini membuat pengunjung tidak akan bosan untuk berlama-lama dilokasi objek wisata. Selain itu juga tersedia tempat ibadah khususnya bagi yang beragama muslim. Untuk menyengkan anak-anak, pengelola juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memberikan pakan

ikan di kolam-kolam yang tersedia sehingga akan kelihatan ikan bermain-main dan berenang kian kemari. Hiburan lainnya adalah ATV, flying fox, susu kambing etawa, sepeda air,

Pengunjung untuk dapat menikmati keindahan objek wisata Andalus, tidak perlu membayar mahal, cukup dengan membeli tiket seharga Rp 15.000/ orang. Kemudian untuk menikmati wisata berkuda cukup dengan membayar Rp 20.000. Harga tiket memancing Rp 15.000, dan berenang Rp 5.000. Selain itu penyelenggara juga menyediakan paket 1 Rp 50.000 untuk tiket masuk, berkuda/ flying fox, memanah/ sepeda air, berenang. Paket 2 senilai Rp 100.000 untuk tiket masuk, berkuda, memanah/ sepeda air, ATV/ motor cross, flying fox.

Keberadaan objek wisata Andalus sangat mudah diakses oleh pengunjung, terletak di Jl Pulau Gadang Baru Desa Kecamatan Kuok, arah ke Kabupaten Rokan Hulu. Kalau kita berada simpang tiga, di Jembatan Rantau Berangin, maka mesti berbelok ke kanan karena kalau belok kiri berarti ke arah Provinsi Sumatera Barat atau 15 menit dapat pusat Kota Bangkinang. Jika kita berada di Pekanbaru maka diperlukan waktu lebih kurang 2 jam, dengan hadirnya Jalan Tol Pekanbaru-Bangkinang, maka jarak tempuh dan waktu bisa lebih dipangkas lagi. Dari Simpang Panam ke Sungai Pinang bisa tempuh dalam waktu 15 menit, kemudian di jalan tol bisa tempuh juga dalam waktu 25 menit.

Objek wisata Andalus yang merupakan milik perorangan/ keluarga ini keberadaannya mesti mendapatkan dukungan dari pemerintah dan swasta pusat maupun daerah. Apalagi keberadaannya yang dirintis secara pribadi dan mandiri perlu diperkuat dengan berbagai program dan kegiatan dari pemerintah dan swasta. Untuk saat ini yang menjadi permasalahan adalah kurangnya dukungan dari pemerintah dan swasta dalam penyelenggaraan even-even tertentu baik secara fisik maupun non fisik. Padahal

dengan adanya kolaborasi akan membangkitkan wisata lokal dan memberikan dampak yang positif bagi semua pihak. Permasalahan lainnya berkaitan dengan investasi yang kurang dalam peningkatan sarana dan prasarana Andalus.

II. KERANGKA TEORI

Otonomi daerah di Indonesia akan terus mengalami berbagai dinamika terutama menyangkut kepemimpinan, soal-soal teknis pemerintahan dan tarik ulur kewenangan pusat daerah. Tapi bukan urusan – urusan teknis itu yang menjadi pertanyaan mendasar terhadap masa depan keutuhan bangsa. Negara ini dulunya terbentuk karena ingin bebas, setelah merdeka setiap unit social ingin hidup sejahtera (Khairul dkk, 2012). Begitu pula dengan masyarakat lokal di Kabupaten Kampar momen otonomi daerah digunakan diantaranya untuk membangun objek wisata secara mandiri. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya sejumlah objek wisata dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada termasuk objek wisata Andalus. Di era sebelumnya pembangun objek wisata lebih banyak didominasi oleh pemerintah namun saat ini tidak lagi.

Namun bagi masyarakat biasa, untuk langsung bisa memasuki dunia investasi perlu tahapan dan Langkah yang Panjang. Menurut Taufiq Effendi (2013), prasyarat investasi terutama mencakup *security*, kepastian hukum, kelancaran birokrasi, pelayanan satu atap (*one stop service*), insentif pajak, repatriasi, *transfer pricing* dan undang-undang investasi yang baik. Masyarakat bawah harus diberikan kesempatan, belajar untuk memahami birokrasi tersebut jika ingin berhasil dalam bisnis professional.

Surajiyo dkk (2019), mengatakan dalam ilmu filsafat pemecahan terhadap persoalan hanya dalam dilakukan melalui pemikiran yang sungguh-sungguh dan mendalam. Oleh karena itu dalam menghadapi berbagai permasalahan yang

ada untuk pengembangan objek wisata Andalus juga perlu dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga bisa menjadi wisata yang unggul secara local dan regional.

Dalam kehidupannya menurut Martono dan Shaodiq (2022), manusia berpikir untuk mendapatkan sebuah data atau simpulan yang benar atau manusia berpikir adalah untuk mendapatkan kebenaran. Oleh karena itu data yang dihimpun harus benar sehingga bisa memberikan kesimpulan yang benar pula.

Untuk hal ini menurut Bambang Sunaryo (2013), jika dikembangkan dampak pembangunan wisata mencakup lima komponen yakni: Pemanfaatan nilai budaya setempat sebagai atraksi wisata; Pola interaksi penduduk dengan wisatawan; Perubahan mata pencaharian dan struktur perekonomian masyarakat; Intensitas pembangunan fasilitas wisata; dan, peningkatan populasi berasal dari wisatawan dan pembangunan terkait.

Sbm (2020), kebijakan mengatasi pariwisata diantaranya dengan publikasi yang lebih detil, pembangunan infrastuktur yang mendukung pariwisata dan insentif bagi investor yang mendukung di sektor pariwisata. Untuk pembangunan infrastuktur pariwisata yang lebih berperan sebenarnya adalah pemerintah sedangkan publikasi adalah swasta dengan berbagai kepentingannya.

Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Artinya daerah tidak bisa lagi hanya mengandalkan dana pemerintah untuk menghidupkan perekonomian. Menurut Rusyidi dan Fedryansyah (2018), Pembangunan pariwisata harus dapat sampai memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

Daerah memiliki objek wisata yang potensial yang mesti dikembangkan oleh pemerintah. Kendala yang terjadi selama ini dan perlu dicarikan solusi diantaranya berkaitan dengan dana yang terbatas sementara yang perlu perbaikan dengan

pengembanganya banyak, Primadany dkk, (2013).

III. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Andalus Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian ini adalah anggota dewan, Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, pemilik, pengelola, kelompok sadar wisata dan pengunjung. Tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif.

IV. ANALISA DATA

Objek wisata Andalus menjadi primadona masyarakat Kabupaten Kampar khususnya dan Provinsi Riau umumnya seiring dengan meningkatnya pengunjung yang datang. Bahkan dengan dibangunnya Jalan Tol Pekanbaru – Bangkinang, semakin memudahkan turis (penunggunjung) untuk datang karena jarak dan waktu yang semakin dekat dan ringkas.

Pemanfaatan Nilai Budaya Setempat Sebagai Atraksi Wisata

Sebelum adanya objek wisata Andalus, Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar merupakan desa yang kurang berkembang. Namun dengan hadirnya Andalus sebagai objek wisata walaupun hanya dikelola perorangan/keluarga namun mampu merubah desa tersebut menjadi desa yang mendapat perhatian dan kunjungan banyak orang.

“Dengan adanya Andalus, Desa Silam lebih banyak disorot, dan diketahui banyak orang. Saat ini Desa Silam sudah berkembang dengan pesat”, demikian diutarakan oleh Fadli, selaku Pengelola objek wisata Andalus.

Jika kita dari Kota Pekanbaru, maka cukup melintas di Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang, kemudian masih ke Jalan Tol Pekanbaru – Bangkinang di Sungai Pinang.

Selanjutnya sampai di Bangkinang Seberang, melanjutkan perjalanan ke Jembatan Rantau Berangin, di persimpangan belok kanan/ arah Kabupaten Rokan Hulu/ Provinsi Sumatera Utara. Kalau kita memilih ke kiri, tujuan tersebut membawa kita ke Provinsi Sumatera Barat. Memasuki arah Kabupaten Rokan Hulu, sudah mulai banyak aktifitas ekonomi masyarakat hingga pintu masuk ke objek wisata Andalus.

Nilai budaya yang perlu dikembangkan di Desa Silam Kecamatan Kuok ini adalah Tari Pasombahan sebagai bentuk kesenian tradisi dan adat istiadat. Hal ini perlu dilakukan di Andalus untuk even-even tertentu dengan melibatkan pemerintah/ dinas kebudayaan.

Pertunjukkan atau even-even wisata perlu dibuat dan terjadwal di objek wisata Andalus guna semakin memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada pengunjung. Jika terkendala dengan dana dapat bekerja sama dengan pihak sekolah atau lainnya sambil mereka belajar. Kemudian juga melakukan kerjasama dengan pihak lembaga adat atau komunitas seni lainnya.

Pola Interaksi Penduduk Dengan Wisatawan

Penduduk sangat menyambut baik kehadiran wisatawan atau turis ke objek wisata Andalus yang terletak di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar ini. Sebab hadirnya pengunjung sebagai bukti pengakuan atas keberadaan objek wisata local yang patut di perhitungkan. Perilaku masyarakat diwujudkan dengan sikap hormat, sopan santun, ramah tamah, senyum dan santun serta salam.

Sambutan penduduk ini menjadi penghargaan bagi wisatawan/ pengunjung/ turis. Pada dasarnya, interaksi antara penduduk dengan pengunjung sangat diperlukan untuk memberikan rasa kekeluargaan sehingga pengunjung tidak merasa asing/ aneh di lokasi objek wisata. Pola interaksi penduduk dengan wisatawan dibangun secara kekeluargaan ini perlu

dipertahankan dan dilestarikan. Apalagi penduduk setempat juga menjadi pengelola sehingga juga paham dalam memberikan informasi dan berkomunikasi.

Menurut Chandra Budiman sebagai Kelompok Sadar Wisata, semua pihak harus bersinergi dalam perwujudan, pembangunan dan pengembangan objek wisata lokal. Sinergi ini akan menjadi objek wisata kuat karena mendapatkan dukungan dari semua pihak terutama penduduk dan wisatawan. Penduduk harus memahami kebutuhan wisatawan baik secara materi maupun non materi.

Jika sudah ada komunikasi yang baik antara penduduk dan wisatawan maka mereka (wisatawan) akan memberikan informasi yang positif kepada pihak lainnya (wisatawan lainnya). Dengan demikian akan berdatangan wisatawan lain ke Andalus. Penduduk setempat lebih aktif dan terhibur dengan karena banyaknya wisatawan keluar masuk Andalus. Begitu juga dengan sumbangan tidak langsung dari wisatawan dari hasil rekreasi memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat.

Perubahan Mata Pencaharian Dan Struktur Perekonomian Masyarakat

Dari keberadaan objek wisata Andalus, mata pencaharian dan struktur perekonomian masyarakat yang awal dan umumnya bergerak di pertanian dan perkebunan, saat ini mulai bertambah atau berkembang ke perdagangan dan bisnis. Kehidupan perdagangan juga semakin meningkat. Masyarakat memanfaatkan keberadaan objek wisata ini untuk menjadi sumber ekonomi baru.

Jumlah pedagang juga bertambah seiring dengan hadirnya objek wisata Andalus. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membangun kerajinan rumah tangga sebagai cenderamata suatu objek wisata. Hal ini dapat berupa baju/ kaos, topi, gantungan kunci, stiker atau lainnya. Jika ditekuni lambat laun hal ini

akan berdampak positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Perlu kerjasama dengan swasta dengan sistem paket wisata atau kegiatan, sehingga lebih memuaskan pengunjung. Begitu pula dengan pemerintah daerah melalui dinas kebudayaan, pariwisata, koperasi saling bersinergi.

Intensitas Pembangunan Fasilitas Wisata

Pembangunan fasilitas objek wisata merupakan sesuatu keharusan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Fasilitas hiburan, ibadah, kuliner, istirahat dan lain sebagainya. Semuanya ini harus bersih, menarik dan indah dipandang oleh mata. Dampak positifnya adalah meningkatkan peluang rekreasi bagi wisatawan. Fasilitas kebersihan misalnya toilet dan kamar mandi serta tong sampah tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang kecil. Kondisi ini jika kurang diperhatikan akan menjadi masalah yang besar.

Fadli selaku pengelola objek wisata Andalus mengakui, untuk hal ini pihaknya masih perlu peningkatan. Menurutnya, ini dikarenakan permasalahan modal begitu juga operasionalnya. Intensitas pembangunan fasilitas dapat dimulai dari awal masuk ke objek wisata (pintu gerbang), jalan masuk/ akses dan fasilitas lainnya yang ada di dalam.

Kerjasama dengan pihak swasta sangat diperlukan untuk peningkatan intensitas pembangunan fasilitas wisata. Swasta dapat melengkapi fasilitas penunjang yang memberikan mereka kesempatan untuk menjual produk seperti tempat istirahat/ pendopo/ gazebo, kuliner serta papan informasi lainnya. Ini akan berdampak kepada keuntungan kedua belah pihak (pemilik dan swasta/ investor), apalagi sampai kepada masyarakat, jika dimulai dari lingkungan eksternal objek wisata.

Peningkatan Populasi Di Destinasi

Ungkapan 'dimana ada gula disitu ada semut' bisa juga dibawa ke dalam

dampak pembangunan pariwisata. Diakui berbagai kalangan bahwa bisnis pariwisata sesuatu yang sangat menyenangkan dan menguntungkan jika mampu dikelola secara baik dan profesional serta proposional. Bahkan harapannya dalam bentuk perbaikan kualitas hidup (Kesehatan, pendidikan dan fasilitas lainnya), jadi tidak hanya dari penambahan penduduk. Biasanya, dimana ada objek wisata maka akan semakin meningkat jumlah pedagang, pengunjung, warga. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa di Andalus terjadi peningkatan populasi destinasi yang didorong oleh kegiatan dan usaha kepariwisataan.

Lokasi yang dahulunya kurang dikunjungi/ sepi orang menjadi ramai, hal ini juga terjadi di Andalus. Lahan yang awalnya kurang produktif menjadi sumber pendapatan, tidak hanya pemilik tapi juga masyarakat. Kehidupan ekonomi yang awalnya kurang menjadi sebuah kawasan baru yang menjadi menarik bagi para pelaku usaha dan ekonomi.

Sebenarnya dengan hadirnya sebuah destinasi wisata, sudah membantu kerja pemerintah terkhusus kementerian pariwisata, dinas pariwisata dalam memajukan sector wisata. Bahkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan secara mandiri/ perorangan perlu didorong oleh pemerintah. Kehadirannya tanpa dana dari pemerintah murni masyarakat, pemerintah tinggal lagi membantu dalam hal regulasi agar keberadaan wisata daerah menguatkan wisata nasional.

Pemikiran manusia secara umum juga sama bahwa dimana ada keramaian maka otomatis akan dikunjungi banyak orang. Andalus sebagai salah satu objek wisata keluarga telah terlibat dalam pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Kampar dan menjadi salah satu destinasi unggulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari lima aspek diatas yang terkait dengan kepariwisataan, maka jika sebuah destinasi dikelola dengan baik dan professional akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi semua pihak. Hal ini sudah terbukti bahwa objek wisata Andalus telah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang baik langsung (ekonomi, budaya, pariwisata) maupun tidak langsung (kesehatan, pendidikan).

Saran

Kedepannya yang perlu dibangun adalah sinergitas antara sektor pariwisata dengan kebudayaan sehingga bisa hadir bersama menghibur masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunaryo. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi Taufiq. (2013). Reformasi Birokrasi Dan Iklim Investasi. Jakarta: Konstitusi Press.
- Khairul dkk. (2012). Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, Dan Masa Depan Indonesia. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Martono dan Shodiq. (2022). Dasar-Dasar Logika. Depok: Rajawali Pers,
- Richard C Box. (2006). Demokrasi Dan Publik Administrasi. Inggris: Mesharpe Armonk Now York London.
- Rusyidi dan Fedryansyah (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Jurnal Pekerjaan Sosial, 1, (3).
- Primadany dkk, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. (2013). Jurnal Administrasi Publik FIA UB, 1 (4).
- Sbm. (2020). Beberapa Permasalahan Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. Jurnal Pariwisata, 7(2).
- Surajiyo dkk. (2019). Dasar-Dasar Logika. Jakarta: Bumi Aksara.